

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Selama manusia masih bisa terus bereksistensi, permasalahan humanisme tidak akan hilang begitu saja. Melalui humanisme tersebut manusia menjadi peduli dengan sesamanya. Hal ini karena hakikat manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang hidup secara berkelompok dan memerlukan orang lain untuk menjalani kehidupan. Makhluk yang diciptakan untuk bersosialisasi dan hidup berkelompok dalam kehidupannya sehari-hari mereka secara alami tidak dapat menghindari interaksi dan komunikasi (Iffah, 2022). Tidak hanya berkumpul, manusia akan melakukan sebuah tindakan untuk saling mengembangkan potensi diri. Selain itu, kegiatan yang mereka lakukan tersebut digunakan untuk menunjukkan aktualisasi mereka dalam bermasyarakat. Masyarakat memerlukan rasa kebersamaan dalam beraktivitas dimana setiap orang saling membantu dan bertujuan untuk saling menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin berkembang dalam bidang sosial. Manusia yang hidup di lingkungan sosial tentu akrab dengan kata humanisme. Secara etimologis, humanisme dapat diartikan sebagai pemahaman manusia. Membahas humanisme sangat penting dalam masyarakat saat ini karena dalam masyarakat saat ini hampir tidak peduli dengan satu sama lain (Agresti dkk, 2018). Konsep humanisme memandang manusia sebagai makhluk yang mulia, oleh karena itu setiap manusia harus memiliki sifat-sifat kemanusiaan dalam dirinya. Banyak nilai dan hikmah yang bisa dipetik dari humanisme. Salah satunya dengan berbuat baik ke sesama, saling tolong menolong, menghargai, peduli, dan lain

sebagainya. Maka dari itu, humanisme merupakan pemahaman terhadap hakikat manusia dan keyakinan akan keterbelakangan akal dan moralitas yang harus dimiliki oleh semua orang.

Melalui humanisme ini manusia akan menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru di lingkungannya. Keberadaan manusia di dunia sangat nyata sekali berbeda dengan keberadaan makhluk lainnya. Pada kenyataannya manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki kemampuan akal untuk berpikir. Kemampuan logika berpikirnya bisa memberikan kepedulian konsep yang mendasari mutu serta korelasi manusia sepanjang sejarah( Muhamadi, 2019).

Menurut Abidin (2002) menyatakan bahwa humanisme memiliki makna yang lebih dekat dengan seni liberal yang mengedepankan kebebasan ekspresi yang menyetarakan manusia. Lahirnya humanisme tidak lain karena adanya dehumanisasi. Dehumanisasi adalah suatu proses perilaku merendahkan orang lain. Dehumanisasi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan tidak memanusiakan manusia lainnya yang mampu menghilangkan harkat martabat manusia atau tindakan yang menyangkal kemanusiaan lain. Dehumanisasi melahirkan humanisme manusia seperti halnya pandangan terhadap sikap dan norma di masyarakat. Memiliki akal serta pikiran maka manusia akan mempertimbangkan segala sesuatu berdasarkan pemikiran dan perasaannya. Pertimbangan itulah digunakan untuk hal yang baik atau buruk, manusiawi atau tidak untuk dilakukan. Oleh karena itu, perasaan yang di dalam diri manusia akan lebih mempertimbangkan segala sesuatu dengan mengedepankan unsur kebaikan. Humanisme sebagai aliran filsafat yang menempatkan kebebasan baik berpikir maupun bertindak, menurutnya, meski pemikiran humanistik jelas mempunyai kelebihan dan kekurangan,

hingga sampai detik ini masih menganggap menganggap humanisme sebagai sebuah gagasan positif. Sebab, humanisme mengacu pada keutamaan nilai-nilai kemanusiaan. (Fandi, 2011).

Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk menjadikan manusia lebih manusiawi. Misalnya saja, rasa kemanusiaan dapat ditanamkan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat kecil berupa pangan, sandang, motivasi hidup, maupun lain sebagainya. Salah satu bentuk usaha dalam menumbuhkan humanisme dalam diri manusia adalah dengan karya sastra harus bisa eksis berdampingan dengan masyarakat. Karya sastra mampu memberikan pengalaman-pengalaman terkait humanisme dan pengetahuan-pengetahuan yang terdapat di dalamnya. Maka dari itu, humanisme menjadi penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan manusia. Salah satu contoh dari humanisme adalah saling tolong menolong dalam hal yang baik dibalas dengan perbuatan baik. Humanisme berperan besar dalam masyarakat karena tingkat kepedulian masyarakat saat ini yang cukup rendah dalam memanusiakan manusia (Hardiman, 2013).

Penggambaran humanisme dituangkan dalam karya sastra agar dapat dinikmati oleh penikmat karya sastra. Kebanyakan karya sastra menggambarkan mengenai realitas kehidupan. Kehidupan tersebut menyangkut hubungan masyarakat, antara seorang dengan manusia lainya serta peristiwa yang dialami dalam batin (Sudarman, 2021). Kehadiran sastra begitu lekat dengan berbagai persoalan manusia. Karya sastra tercipta karena adanya kemauan dari pencipta karya untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun pesan nilai tertentu. Sebuah sastra tidak bisa dilepaskan dari pengalaman penciptanya. kehadiran sastra berfungsi sebagai karya seni untuk menghibur pembacanya. Tentu saja

banyak karya sastra terbitan yang mengandung konsep nilai-nilai kemanusiaan. Karya sastra tersebut diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat ketika berhadapan dengan berbagai persoalan dan permasalahan dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul “Prinsip-Prinsip Humanisme dalam Novel Pasar Karya Kuntowijoyo” .

Pemilihan novel *Pasar* dalam kajian ini didasarkan pada isi novel yang menyampaikan humanisme dalam interaksi antar tokoh dalam cerita. Novel *Pasar*, karya penulis dan tokoh budaya kenamaan Kuntowijoyo, Diterbitkan pada tahun 1994, novel ini menceritakan realitas masyarakat pada masanya, terlebih masyarakat budaya Jawa yang menganut prinsip humanisme. Buku ini menawarkan gambaran yang jelas tentang masyarakat kontemporer dan menantang pembaca untuk melihat isu-isu sosial melalui kaca mata sejarah manusia.

Humanisme yang tercermin dalam novel *Pasar* digambarkan oleh Pak Mantri sebagai orang Jawa ideal yang memiliki budi pekerti, filosofi, dan psikologi Jawa. Pak Mantri sering melihat bahwa sikap dan tindakan pimpinan Camat dan kapolsek bertentangan dengan tata krama Jawa yang luhur, dan sering pula ia mengkritik dan menghina mereka. Menurutnya, seorang pemimpin harus memiliki jiwa Priyayi.

Oleh sebab itu, novel *Pasar* karya Kuntowijoyo menjelaskan mengenai humanisme yang ada dari jalannya cerita terkait dengan konsep memanusiakan manusia dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dianjurkan untuk menanamkan kemanusiaan contohnya yang merasa masih muda menghormati yang sudah tua, sedangkan yang sudah tua mengasihi yang muda. Dari awal

cerita hingga akhir cerita, banyak pesan dalam novel ini yang secara tidak langsung disampaikan pengarang kepada pembaca. Sebagian besar pesan ini disampaikan oleh tokoh utama itu sendiri. Tentunya dari berbagai pesan yang disampaikan mengandung nilai-nilai yang harus diperhatikan oleh pembaca. Humanisme dalam novel ini muncul dari sikap tokoh utama yang lebih mementingkan kepedulian kepentingan bersama daripada kepentingan pribadinya. Hal itu dilakukan untuk memberikan rasa kepedulian warga di pasar sehingga menciptakan lingkungan yang baik daripada sebelumnya.

Penelitian ini mencari penelitian terdahulu yang relevan membahas mengenai humanisme seperti penelitian yang dilakukan oleh Herni (2018) dengan judul “Ideologi dalam Novel *Pasar* Karya Kuntowijoyo”. Penelitiannya berfokus pada persoalan sikap ideologi dalam novel *Pasar* yang tercermin pada salah satu tokohnya, dan fokus mengungkap perubahan-perubahan dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh sikap ideologis tokoh yang dilakukan. Penelitian ini menekankan bahwa ideologi yang terkandung dalam novel diungkapkan pada setiap tokoh cerita. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ideologi kemanusiaan dan sosialisme dicontohkan oleh tokoh utama Pak Mantri yang memiliki sikap yang santun, rendah hati, perhatian dalam menghadapi konflik yang timbul dalam lingkungannya. Ideologi kapitalis kemudian tergambar dalam tokoh Kasan Ngali dalam benaknya, hal ini karena ia mengumpamakan pengusaha dengan pegawai pemerintah. Ia berpendapat menjadi pedagang jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan menjadi pegawai pemerintahan.

Permasalahan lain yang dapat ditemukan penulis dari penelitiannya dalam novel ini mengenai perubahan sosial yang mempengaruhi ideologi dari tokoh seperti Kasan Ngali. Ideologi kapitalis ini tergambar pada seorang pengusaha yang mengganggu

masyarakat yang telah terorganisir sebelumnya. Ketika Kasan Ngali mencoba untuk mengganggu pasar yang sudah beroperasi dengan mendirikan bank kredit untuk bersaing dengan sistem ekonomi pasar Pak Mantri. Pasar buatan Kasan Ngali yang baru akan bersaing dengan pasar resmi pemerintah. Selain itu, berdirinya Bank Kredit Kasan Ngali mengganggu program pemerintah dan mendorong masyarakat untuk menabung dibandingkan meminjam. Bank kredit yang ia dirikan memungkinkan masyarakat hidup mewah daripada harus bekerja.

Penelitian yang relevan kedua dilakukan oleh Kurnia (2019) dengan judul “Representasi Dominasi Penguasa dalam Novel *Pasar* Karya Kuntowijoyo”. Permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana karakter tersebut mengendalikan masyarakat di lingkungan berkembang, yang tercermin secara sosial dan politik dalam sejarah kehidupan pasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan sosial yang menyebabkan konflik antara perwakilan priyayi agraria seperti Pak Mantri. Pelajaran moral yang bisa dipetik dari penelitian ini adalah keberanian untuk melihat kemampuan diri sendiri, karena yang terbaik adalah melihat potensi dan introspeksi diri.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Aldiansyah (2018) Kajian bertajuk “Analisis Strukturalisme-Genetik Lucien Goldmann pada Novel *Pasar* Kuntowijoyo” menggali realitas sosial yang lazim dialami dalam kehidupan kita sehari-hari. Hakikat kebenaran kemanusiaan dapat dikategorikan menjadi tiga aspek: kejujuran, tanggung jawab, dan pengorbanan. Dengan menerapkan prinsip strukturalisme genetik, penulis melakukan analisis menyeluruh terhadap novel dan mengungkap lima penemuan penting. Temuan ini menyoroti berbagai aspek sifat manusia dan memicu diskusi luas seputar tema sentral karya Kuntowijoyo. Novel *Pasar* karya Kuntowijoyo mencakup eksplorasi

komprehensif tentang kemanusiaan, struktur sosial, dan pandangan dunia, diikuti dengan kajian tema kolektif dan dialektika. Awalnya, novel ini menggali seluk-beluk sifat manusia, menyoroti berbagai perilaku sosial yang terwujud dalam interaksi antar karakter. Kedua novel karya Pasar Kuntowijoyo ini mengeksplorasi fakta sosial dan konflik berbeda yang muncul antar tokoh dan kelompok sosial yang berbeda. Lebih lanjut, novel ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh struktur sosial Pasar, karena konflik kepentingan antar kelas sosial tertentu menimbulkan masalah. Selain itu, pandangan dunia pengarang disampaikan melalui tokoh Pak Mantri yang menjadi wadah pesan moral tersirat. Terakhir, novel ini menyajikan pembahasan dialektika yang menarik dan mudah dipahami sehingga memberikan pembaca pemahaman mendalam tentang konsep-konsep yang disajikan dalam Pasar karya Kuntowijoyo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada prinsip-prinsip humanisme yang terkandung dalam penokohan tokoh dalam novel Pasar karya Kuntowijoyo. Pembahasan prinsip-prinsip humanisme dinilai penting karena memberikan informasi bermanfaat tentang humanisme kepada pembaca.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prinsip humanum dalam novel *Pasar Karya Kuntowijoyo* ?
2. Bagaimana prinsip humanitas dalam novel *Pasar Karya Kuntowijoyo* ?
3. Bagaimana prinsip humaniora dalam novel *Pasar Karya Kuntowijoyo* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan prinsip humanum dalam novel *Pasar Karya Kuntowijoyo* ?
2. Mendeskripsikan prinsip humanitas dalam novel *Pasar Karya Kuntowijoyo* ?
3. Mendeskripsikan prinsip humaniora dalam novel *Pasar Karya Kuntowijoyo* ?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian filsafat sastra khususnya humanisme, membantu memajukan keilmuan dalam bidang tersebut, dan menunjukkan bahwa novel bukan sekedar bahan hiburan melainkan sumber belajar.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat kegunaan diharapkan penting karena tujuan penelitian untuk mengetahui pentingnya signifikansi karya sastra terhadap realitas sosial.

##### a) Bagi pembaca dan mahasiswa

Penelitian terhadap novel *Pasar karya Kuntowijoyo* ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pembaca untuk mendorong ide dan gagasan baru yang lebih kreatif serta



inovatif di masa yang akan mendatang. Selain itu, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa pada penelitian-penelitian lain sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan adanya prinsi-prinsip.

b) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu novel *Pasar* karya Kuntowijoyo ini dapat memberikan data penelitian sekaligus memberikan wawasan penelitian terbaru terkait prinsip humanisme.

### **1.5 Penegasan Istilah**

1. Humanisme adalah tindakan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali kemanusiaan dan membangun masyarakat yang hidup lebih baik.
2. Humanum adalah gambaran hakikat dan kedudukan manusia di dunia: sebagai manusia merdeka dan sebagai pemimpin.
3. Humanitas sebagai kegiatan untuk menciptakan hubungan memmanusiakan manusia lainnya.
4. Humaniora sebagai sarana pendidikan untuk memperoleh ilmu humanitas, yaitu ilmu budaya, warisan suatu negara, termasuk warisan budayanya sendiri.